

Integrasi Karakter Kedisiplinan dalam Kegiatan Hizbul Wathan Sebagai Aktualisasi Akhlak Mulia

Auwinah Ristyawanda^{1*}, Anita Puji Astutik²

- ¹ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; auwinah.wiwin@gmail.com
² Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; anitapujiastutik@umsida.ac.id
* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Akhlak Mulia; Hizbul Wathan; Kedisiplinan; Pendidikan Karakter.	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam kegiatan Hizbul Wathan (HW) sebagai upaya mengaktualisasi akhlak mulia pada pandu Hizbul Wathan di SMA Muhammadiyah 4 Porong. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara kepada waka kesiswaan, pembina dan anggota HW. Data dianalisis dengan teknik analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan HW efektif dalam menanamkan karakter kedisiplinan melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Aktivitas seperti latihan baris-berbaris, penjelajahan, permainan edukatif, dan tugas kelompok membantu peserta didik mempraktikkan kedisiplinan, kerja sama, dan tanggung jawab secara langsung. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung perkembangan akhlak mulia seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan sikap saling menghargai dalam lingkungan yang inklusif dan kolaboratif. Kesimpulannya, integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam kegiatan HW berkontribusi signifikan dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya berdisiplin tinggi tetapi juga berakhlak mulia. Sinergi antara pendidikan formal dan kegiatan kepanduan menjadi solusi strategis dalam membangun generasi berkarakter kuat, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.
Keywords Noble Morals; Hizbul Wathan; Discipline; Character Education.	Abstract This study aims to examine the integration of disciplinary character education in Hizbul Wathan (HW) activities as an effort to actualize noble morals in Hizbul Wathan scouts at SMA Muhammadiyah 4 Porong. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through literature studies, observations, and interviews with the vice principal of student affairs, mentors and HW members. Data were analyzed using narrative analysis techniques. The results of the study indicate that HW activities are effective in instilling disciplinary character through experience-based learning. Activities such as marching exercises, exploration, educational games, and group assignments help students practice discipline, cooperation, and responsibility directly. In addition, these activities also support the development of noble morals such as honesty, social awareness, and mutual respect in an inclusive and collaborative environment. In conclusion, the integration of disciplinary character education in HW activities contributes significantly to forming students who are not only highly disciplined but also have noble morals. The synergy between formal education and scouting activities is a strategic solution in building a generation with strong character, integrity, and ready to face life's challenges.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Sitasi:
Ristyawanda, A., & Astutik, A. P. (2024). Integrasi Karakter Kedisiplinan dalam Kegiatan Hizbul Wathan Sebagai Aktualisasi Akhlak Mulia. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 13(2).

1. PENDAHULUAN

Di zaman yang teknologinya mulai cepat memuat moral anak generasi sekarang menjadi turun sehingga anak suka bermalas-malasan dalam aktivitas sehari-harinya. Pendidikan karakter sangat penting dalam Islam. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW dalam hadits riwayat Tirmidzi, Riyadlu Al-

Shalihin: 278, artinya “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling bagus akhlaknya.” Pendidikan karakter dengan keteladanan dengan sosok Rasulullah SAW sebagai panutan sangat disarankan dan diwajibkan di dalam agama Islam (Rahman et al., 2019). Dengan demikian, jika sejak dini anak dibiasakan mengetahui karakter positif dan mencontoh Nabi Muhammad, maka akan timbul karakter generasi yang teguh, percaya diri dan kuat (Rozikin et al., 2021). Oleh karena itu, lembaga harus mengetahui budaya sekolah yang berbeda dengan karakteristik baik dan buruk, di mana nilai serta kepercayaan tidak hadir dalam waktu yang singkat. Budaya sekolah harus menjadi landasan dan target untuk memperkuat moral siswa dan menyiapkan mereka untuk kesuksesan akademik maupun non akademik (Rimasasi et al., 2021). Oleh karena itu, sebagai proses yang ada dalam pendidikan, sekolah merupakan pembelajaran untuk membentuk moral anak dari berbagai kegiatan pembelajaran yang diajarkan (Rony, 2021). Pendidikan karakter lebih baik terinternalisasi bila sesuai dengan nilai agama Islam, karena agama merupakan pandangan hidup dan paham dasar yang paling utama dari seorang manusia. Agama Islam berperan penting untuk mengangkat derajat di antara manusia dengan mengarahkan pada yang hak dan yang bathil berdasarkan Al-Qur'an yang Allah turunkan dan Sunnah Rasul. Kebenaran dari agama pasti diwujudkan melalui wahyu dari para Nabi dan Rasul-Nya (Farhani, 2019). Oleh karena itu pendidikan karakter yang dilandasi nilai-nilai agama Islam lebih meyakinkan masyarakat sebab meyakini kebenaran yang mutlak (Nasihatun, 2019).

Integrasi dalam pendidikan karakter mencakup sudut pandang yang berbeda. Pertama, harus memuat nilai-nilai pribadi serta umum yang terintegrasi pada semua pembelajaran. Kedua, ada dua macam cara yang diterapkan dengan bersamaan dalam pendidikan karakter yaitu: metode tradisional dan metode modern. Ketiga, pendidikan karakter harus dilaksanakan sepanjang proses pendidikan, tidak di dalam kelas saja tetapi di luar ruang kelas juga dan dalam kegiatan sekolah. Keempat, pengembangan karakter hendaknya terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Dari keempatnya sudut pandang itu adalah cara penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi pada seluruh sudut pandang (Mu'in, 2011). Bentuk integrasi melalui akulturasi harus didasarkan pada pemahaman, bahwa guru di seluruh negara dianjurkan untuk memanfaatkan budaya nasional setiap negara serta mengintegrasikan nilai-nilai untuk diajarkan dalam kurikulum dan juga aktivitas sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penanaman nilai di suatu kegiatan merupakan sarana yang efektif dalam menginternalisasikan nilai-nilai pribadi anggota. Sebab akulturasi mencakup seluruh fenomena, termasuk kejadian, keadaan, dan konteks yang mempengaruhi perkembangan seseorang (Asniyah, et al., 2020).

Pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk karakter salah satunya sikap disiplin. Disiplin berkembang dari kemampuan untuk menyesuaikan diri antara kecenderungan dan keinginan orang untuk bertindak secara teratur untuk mendapatkan sesuatu, dengan batasan atau kontrol yang diperlukan oleh lingkungan terhadap diri mereka sendiri. Disiplin merupakan kegiatan yang tampak sebagai perilaku yang efisien dan tunduk pada aturan dan arahan yang berbeda (Mizaniya et al., 2020). Kedisiplinan mungkin merupakan bentuk pendidikan yang sangat penting karena jika seseorang dapat melatih diri mereka sendiri, maka akan lebih mudah untuk mengontrol aktivitas mereka untuk kegiatan yang positif. Oleh karena itu, pengajaran karakter disiplin sangat penting untuk menciptakan kontrol diri dalam mengatur untuk bertindak dengan baik. Membentuk karakter kedisiplinan melalui latihan sangat penting dan wajib diikuti oleh semua peserta didik, karena dalam latihan kepanduan sangat menyenangkan dan sangat sesuai untuk peserta didik. Dalam kepanduan ada latihan untuk

mendorong mengenal alam atau penyelidikan, dalam tindakan ini peserta didik dihadapkan pada hal-hal modern seperti cara menggunakan kompas, memperkirakan, membaca peta, dan masih banyak lagi, itu semua bisa dipelajari melalui kegiatan Hizbul Wathan (Hayon et al., 2022).

Hizbul Wathan adalah organisasi otonom yang berada di persyarikatan Muhammadiyah, yang bergerak di bidang kependuan, yang didirikan pada tahun 1918 oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta dengan nama Padvindens Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kegiatan kependuan yang bertujuan untuk mewujudkan kepribadian Islami, berilmu dan berakal budi yang diridhoi Allah SWT dengan menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam melalui kegiatan kependuan, (Putri, 2021) maka dari itu dalam Hizbul Wathan ada yang namanya janji dan undang-undang pandu sebagai pedoman pandu yang berkarakter baik atau berakhlak mulia. Sebagai Organisasi di Muhammadiyah, Hizbul Wathan selalu berupaya untuk terlibat dan berdedikasi pada persyarikatan Muhammadiyah serta tanah air. HW tentu saja memahami Sami'na Wa Atho'na pada persyarikatan Muhammadiyah dan Negara. HW berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang ada di dalam Islam, HW dibentuk untuk mempersiapkan anak-anak, remaja dan juga generasi muda dengan kapasitas mental, fisik, pengetahuan, teknis dan moral dengan tujuan mewujudkan karakter Muslim sejati dan siap menjadi pemimpin dan sumber daya organisasinya (Listiowaty et al., 2019). Dengan begitu Gerakan Kependuan HW merupakan gerakan yang menghasilkan kader Muhammadiyah yang solid, berpengalaman dan berakhlak mulia. Upaya optimalisasi kegiatan HW berisikan empat tahapan yaitu persiapan, pengorganisasian, penerapan, evaluasi dan monitoring. Hasilnya dapat memperkuat jiwa kepemimpinan siswa, meningkatkan tanggung jawab, kemandirian dan kejujuran, menegakkan dan menerapkan materi kegiatan HW dalam aktivitas sehari-hari, dan meningkatkan minat dan bakat siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan. Kajian serupa menunjukkan bahwa kegiatan di sekolah harus melibatkan kerja sama berbagai pihak yang didukung oleh kompetensi seorang pendidik yang profesional sesuai dengan nilai yang disetujui bersama-sama. Sekolah harus mengajarkan keterampilan kepemimpinan sejak usia dini untuk menciptakan transisi ke arah yang lebih baik lagi. Kepemimpinan artinya menjadi motivator orang lain untuk mematuhi arahnya dengan baik serta sesuai ketentuan agar kegiatan berjalan secara tersusun (Fahyuni, 2021).

Kepemimpinan yang baik merupakan impian dan harapan di setiap pengorganisasian. Hal ini bisa menjadi keberkahan untuk seluruh anggotanya. Manajer harus memiliki jiwa kepemimpinan yang matang dan, bagaimanapun juga sikap amanah yang tinggi untuk setiap tugas dan kegiatan yang ditugaskan kepadanya. Oleh karena itu, sangat diharapkan adanya kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan yang bisa mewujudkan suatu kegiatan yang berhasil dan maju, (Aditya et al. n.d., 2021) dengan begitu kepemimpinan akan berhasil jika pemimpin memiliki karakter mulia yang searah dengan ajaran Islam yang mengimplementasikan akhlak Islami dalam kehidupannya dan masa kepemimpinannya. Implementasi akhlak Islam merupakan bentuk pengembangan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Al-Quran, yang dibentuk menjadi standar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan akhlak Islami dalam sebuah kegiatan adalah mewujudkan pengembangan nilai-nilai Islami dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, yang dianut oleh seluruh umat (Astutik, 2017). Bentuk aktualisasi akhlak mulia yakni akhlak mulia kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada sesama makhluk dengan meneladani akhlak dari Rasulullah (Pujiastuti, 2017). Indikator akhlak mulia dari kedisiplinan contohnya selalu melakukan ibadah salat 5 waktu tepat waktu,

tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, disiplin terhadap diri sendiri, mematuhi aturan, menjalankan hukuman jika melakukan kesalahan, tingkah laku manusia yang menggambarkan perilaku etis, dilakukan dengan sengaja dan percaya diri tentu saja dengan tujuan menciptakan perilaku yang teratur untuk kepentingan bersama, dll (Mizaniya, et al., 2020).

Penelitian Sebelumnya banyak yang hanya menekankan integrasi nilai Islam pada kegiatan belajar di kelas dan pendidikan karakter sebagai perwujudan integrasi nilai Islam, seperti dalam karya tulis dari Muiz (2022), yang menjelaskan konsep integrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang proses integrasi pendidikannya dilakukan di kegiatan belajar. Juga Supriadi (2023) yang menerapkan integrasi nilai Islam pada pembelajaran olahraga sebagai bentuk pendidikan karakter. Selain pada pembelajaran mata pelajaran, Muhamadi dan Hasanah (2019) memberi pandangan tentang integrasi pada kegiatan pembelajaran non akademik serta peneliti menjelaskan penerapan integrasi pendidikan karakter pada ekstrakurikuler dengan begitu menginspirasi saya untuk melakukan penelitian terbaru pada kegiatan non-formal dengan menambahkan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter kedisiplinan sehingga mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan disiplin. Serta sebagai ranah pendidikan karakter, daya pikir, kefokuskan, kreativitas, memperkuat keimanan, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlakul karimah serta meningkatkan sikap kedisiplinan bagi anak remaja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan seperti apa proses integrasi melalui kegiatan Hizbul Wathan, bagaimanakah penerapan pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan Hizbul Wathan, dan bagaimana hasil pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan Hizbul Wathan dalam mengaktualisasi akhlak mulia para pandu. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menangkap proses integrasi pendidikan karakter di sebuah kegiatan. Penerapan pendidikan karakter kedisiplinan melalui kegiatan-kegiatannya. Dan hasil pendidikan karakter kedisiplinan sebagai bentuk aktualisasi akhlak mulia pandu HW. Jadi, kegunaan penelitian ini secara rinci untuk mendapatkan pandangan tentang pendidikan karakter kedisiplinan yang diterapkan melalui kegiatan Hizbul Wathan untuk mewujudkan akhlak mulia. Sehingga dapat dijadikan sebagai sarana pengetahuan untuk memperbanyak gaya pendidikan karakter serta membagikan peran untuk mengembangkan kegiatan lainnya dan juga dunia pendidikan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, Penelitian kualitatif merupakan ciri khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang pada dasarnya dilandaskan pada pengamatan seseorang di masing-masing bidang dan hubungannya dengan bahasa dan peristiwa. Penerapan metode kualitatif pada penelitian ini sebagai bentuk pedoman penelitian yang penelitiannya dilakukan pada kegiatan Hizbul Wathan dengan mengamati aktivitas para siswa yang mengikuti Hizbul Wathan. Pendekatan Penelitian kualitatif deskriptif yakni Penelitian menggunakan metode untuk menggambarkan hasil penelitian. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan memverifikasi fenomena yang diteliti secara deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, masalah yang akan dirumuskan harus pantas untuk didiskusikan publik, mempunyai nilai ilmiah, dan mempunyai cakupan yang luas. Selain itu, tujuan Anda tidak boleh terlalu luas dan harus didasarkan pada fakta, bukan opini. Dengan begitu tujuan pengamatan awal dijelaskan dengan valid melalui pengamatan

langsung yang telah dilakukan di kegiatan Hizbul Wathan yang telah dilakukan. Penelitian analisis teks merupakan penelitian yang bertujuan memberi makna, menjelaskan, dan memahami teks secara keseluruhan. Teks baru bisa dipahami jika dilakukan analisis secara sistematis dan objektif melalui penelitian. Di sinilah pentingnya penelitian teks dilakukan. Pendekatan kualitatif dengan penelitian deskriptif (Musfiqon, 2012.) agar pembaca dapat memahami hal-hal mengenai integrasi pendidikan karakter dalam suatu kegiatan untuk mewujudkan kebutuhan akhlak para remaja.

Dalam mengerjakan artikel ini, peneliti menggunakan teknik penelitian *participant observation* artinya peneliti ikut dalam aktivitas setiap hari subjek yang dikaji atau sumber data penelitian. Maksudnya peneliti ikut serta dalam kegiatan Hizbul Wathan yang diselenggarakan untuk mengamati integrasi pendidikan karakter para sumber data sebagai analisis aktualisasi akhlak mulia. Pengumpulan data dengan deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, dokumen, dll, data yang diambil melalui observasi lapangan dengan mengumpulkan catatan pengamatan serta partisipasi kegiatan Hizbul Wathan. Serta menggunakan teknik analisis naratif yang berfokus pada penafsiran pengalaman dan dengan cara menganalisis informasi dari berbagai macam sumber yang ada. Seperti melakukan wawancara dengan responden, melakukan observasi di lapangan maupun berbagai survei dan data dalam bentuk catatan jurnal, transkrip wawancara, pengamatan seseorang, buletin dan teks-teks lainnya untuk membuat deskripsi menjadi sebuah narasi tertulis tentang kegiatan Hizbul Wathan. Jadi, penelitian dilakukan pada kegiatan Hizbul Wathan yang ada di suatu Sekolah, observasi mengamati kegiatan Hizbul Wathan yang dilakukan oleh anggota Hizbul Wathan, selain itu observasi juga dilakukan untuk mengamati kegiatan harian di SMA Muhammadiyah 4 Porong sebagai data pengamatan dari pembiasaan siswa dan dokumentasi penelitian penerapan integrasi pendidikan karakter di kegiatan Hizbul Wathan. Selain itu untuk data wawancara dilakukan secara langsung dengan menyebarkan instrumen wawancara tulis kepada anggota Hizbul Wathan yang ada di SMA Muhammadiyah 4 Porong serta wawancara para Pembina Hizbul Wathan yang ada di sekolah tersebut secara langsung, selain itu melakukan wawancara kepada guru yang bertanggung jawab pada kegiatan Hizbul Wathan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hizbul Wathan

Gerakan kepanduan Hizbul Wathan Muhammadiyah di Indonesia dimulai dari sebelum kemerdekaan hingga sesudah Indonesia merdeka. Gerakan tersebut mempunyai berbagai bidang: Gerakan Hizbul Wathan dalam bidang pendidikan, dalam dakwah dan kemuhammadiyah, dan dalam memajukan kesadaran nasionalisme (Putri, 2021). Hizbul Wathan (HW) yang berarti “pembela tanah air”, merupakan nama Gerakan Kepanduan yang ada di Muhammadiyah. Kepanduan merupakan suatu sistem pendidikan di luar keluarga dan sekolah untuk membentuk dan mengembangkan karakter anak, remaja, dan generasi muda, serta dilaksanakan di luar ruangan dengan metode pembelajaran yang seru. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom yang khusus bergerak di bidang kepanduan di lingkungan Muhammadiyah. Pandu HW merupakan anggota Gerakan kepanduan Hizbul Wathan. HW didirikan berkat KH. Ahmad Dahlan tertarik dengan sistem pelatihan kepanduan yang mengambil cara menarik, menyenangkan dan menantang untuk

mengembangkan karakter generasi muda. Beliau meyakini sistem kepanduan ini bisa dijadikan sarana untuk mendidik kader-kader Muhammadiyah dan masyarakat Indonesia. Dengan strategi kepanduan, anak-anak, remaja dan pemuda dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang berharga, mandiri, terhormat di masyarakat dan berakhlak mulia (Hizbul Wathan UMM, 2018).

Prinsip dasar kepanduan yakni pengalaman akidah Islamiyah seperti, Pembentukan dan pembinaan akhlak mulia menurut ajaran Islam; dan Pengamalan kode kehormatan pandu (Ernam, 2024). Hizbul Wathan memiliki kode kehormatan yang selalu menjadi pedoman dalam berperilaku para pandu, yaitu janji dan undang-undang Hizbul Wathan, Isi Janji Pandu Hizbul Wathan yakni: Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh; 1.) Setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah, Undang-undang, dan Tanah Air; 2.) Menolong siapa saja semampu saya; 3.) Setia menepati Undang-undang Pandu Hizbul Wathan. Dan isi Undang-undang Pandu Hizbul Wathan yaitu: 1, Pandu Hizbul Wathan itu dapat dipercaya; 2, Pandu Hizbul Wathan itu setia dan teguh hati; 3, Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa; 4, Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian dan persaudaraan; 5, Pandu Hizbul Wathan itu sopan santun dan perwira; 6, Pandu Hizbul Wathan itu menyayangi semua makhluk; 7, Pandu Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah tanpa membantah; 8, Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf; 9, Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat; 10, Pandu Hizbul Wathan itu suci dalam hati, pikiran, perkataan dan perbuatan (Kwartir Pusat, 2021).

Di lingkungan Muhammadiyah, Hizbul Wathan memiliki kedudukan yang sangat penting. HW tidak sekedar badan kepanduan, tetapi sekaligus sebagai wadah gerakan pemuda dan badan pembentukan kader Muhammadiyah serta sarana Pembina umat. HW juga termasuk organisasi yang sukses dalam kegiatan pembentukan dan pembinaan kader secara intern tanpa terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu (Arsyad, 2023). Sependapat dengan Ramanda Bazzar, seorang perintis HW, yang pernah mengatakan bahwa kegiatan hizbul wathan dapat menjadi tindakan yang positif dan juga untuk melatih kedisiplinan, Ramanda Aziz dari Kwartir Pusat juga mengatakan bahwa Ramanda Bazzar pernah berpesan, “para pelatih harus melanjutkan perjuangan dan cita-cita Kyai Haji Ahmad Dahlan, dan terus semangat, bersatu, kompak dan istiqomah dalam membesarkan Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan”. Alasan dari pemikirannya adalah agar generasi Muhammadiyah dipersiapkan dengan ilmu, informasi dan strategi kepanduan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, karena kepanduan saat ini merupakan pendidikan karakter yang penting bagi generasi muda (Red. 2024). Maka dari itu Hizbul Wathan menjadi sarana yang efektif untuk mewujudkan akhlak mulia generasi muda dengan pendidikan kepanduan yang islami, menarik dan menyenangkan.

3.2. Integrasi dalam Kegiatan Hizbul Wathan

Nazaruddin Sjamsuddin mengatakan bahwa integrasi adalah proses pemersatu bangsa yang meliputi segala aspek kehidupan, mulai dari aspek politik, ekonomi, budaya, dan sosial. Oleh karena itu, integrasi mencakup integrasi budaya, sosial, dan nasional (Aris, 2021). Pertama, integrasi budaya adalah adaptasi unsur-unsur budaya yang berbeda untuk mencapai fungsi tertentu yang sama atau serupa dalam kehidupan masyarakat. Integrasi budaya ini dapat terjadi karena terdapat banyak budaya di suatu daerah atau negara. Tanpa integrasi budaya, konflik cenderung muncul karena kurangnya rasa saling menghormati dan mengagumi. Kedua, integrasi sosial adalah penyesuaian antara unsur-unsur

kehidupan sosial suatu masyarakat yang berbeda, sehingga dapat tercipta pola kehidupan yang sama dan damai bagi masyarakat itu sendiri. Integrasi sosial ini sudah ada sejak kami tinggal di daerah tersebut. Itulah sebabnya kita sering melihat banyak anggota masyarakat di daerah ini yang tidak cocok, kemudian masyarakat tersebut belum melaksanakan integrasi sosial, dan ketiga, integrasi nasional adalah suatu proses yang semua unsurnya ada dalam kehidupan berbangsa diselenggarakan pada tingkat nasional. Adanya integrasi nasional menciptakan suatu model di kehidupan setiap anggota masyarakat sehingga dapat menjalankan tugas dan peranannya tanpa campur tangan dari anggota masyarakat lainnya. Keberhasilan integrasi nasional ditentukan oleh persatuan dan kesatuan. Dengan kata lain, jika integrasi nasional tidak dapat diwujudkan, makna persatuan dan kesatuan menjadi perpecahan (Fai, 2023).

Dari ketiga jenis integrasi tersebut dapat dikatakan bahwa peran anggota masyarakat dalam mewujudkan atau melaksanakan integrasi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sangat penting. Selain itu pengintegrasian unsur kegiatan ke dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan strategi yaitu a. Pendekatan pengalaman dilaksanakan dengan mengajarkan kepada remaja berbagai nilai agama dan budaya bangsa berdasarkan pengalaman untuk dipahami remaja; b. Pembiasaan dilakukan dengan membiasakan remaja untuk menunjukkan kebaikan pada saat remaja mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Pembiasaan seperti inilah yang kemudian menjadikan remaja menjadi pribadi-pribadi yang serasi dengan berbagai nilai-nilai karakter yang baik; c. Pendekatan emosional diterapkan untuk menunjukkan perasaan remaja dan juga perasaan ketika mereka percaya pada nilai-nilai karakter yang berbeda secara keseluruhan; d. Pendekatan rasional dilakukan dengan menggunakan penalaran dan rasionalitas, tujuannya agar remaja dapat memahami dan juga menerima serta membedakan nilai positif dan negatif; e. Pendekatan keteladanan adalah sistem pendekatan yang di dalamnya diperlihatkan contoh yang menjadi teladan bagi remaja sebagai fasilitator lingkungan yang kondusif; f. Pendekatan fungsional dilaksanakan dengan menitikberatkan pada manfaat pembentukan karakter remaja, dengan tujuan membekali para remaja dengan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dan kesempatan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan setiap anak (Raharjo et al., 2023).

Dengan demikian, jika dikaitkan dalam kegiatan Hizbul Wathan maka anggota Hizbul Wathan harus pandai menyesuaikan diri dengan anggota Masyarakat sosial lainnya yang ada di daerah yang sama. Kemudian perilaku integrasi yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dengan mengikuti tata tertib sekolah, menerapkan perilaku Gotong-Royong, menerapkan saling toleransi, menghargai perbedaan budaya dan menaati hukum (Aris, 2021). Selain itu Adapun integrasi yang sering diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yakni integrasi yang dilakukan siswa SMA Muhammadiyah 4 Porong adalah dengan melakukan kolaborasi dengan sekolah-sekolah lain dalam kegiatan Hizbul Wathan seperti Jambore tingkat kabupaten, atau pengkaderan dengan diklat pandu penghela (17-20 tahun sama dengan tingkatan SMA) atau latihan gabungan yang diselenggarakan di luar lingkungan sekolah, selain itu perkemahan Jum'at Sabtu atau Perjusa yang diadakan secara rutin setiap satu tahun sekali di lingkungan sekolah SMA Muhammadiyah 4 Porong dapat melatih integrasi para pandu HW di suatu sekolah karena, dalam kegiatan tersebut siswa melakukan integrasi sosial dengan cara mengenalkan para siswa kepada Masyarakat sekitar sekolah dengan penjelajahan dengan rute desa-desa terdekat dari sekolah sebagai bentuk sosialisasi

mengenalkan kegiatan Hizbul Wathan dan membentuk kepercayaan diri siswa, melakukan kolaborasi dengan kelas lain agar siswa lebih banyak interaksi dengan orang lain atau lingkup pertemanan semakin luas, menerapkan perilaku upacara pembukaan bersama, berlatih bersama, menghargai perbedaan, saling menghormati, saling tolong menolong, membersihkan lingkungan Bersama-sama dan lain-lain, karena pandu Hizbul Wathan berbakti demi nusa dan bangsa, sehingga Masyarakat sejahtera.

3.3. Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Kegiatan Hizbul Wathan

Dalam arahnya, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo (2019-2024), menyatakan bahwa untuk mewujudkan pengelolaan sumber daya manusia yang lebih baik, harus dilakukan lima langkah strategis, antara lain perbaikan terus-menerus dalam pendidikan dan praktik karakter. Pendidikan karakter harus dilanjutkan dengan pengajaran dan pengembangan pada diri siswa-siswa, seperti nilai-nilai kebaikan, keteladanan, etika, perilaku dan keberagaman. Pasal 1(1) Undang-Undang Nomor 20 (Sisdiknas) Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa guru harus mampu melaksanakan muatan pembelajaran yang membimbing peserta didiknya untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri dan pengembangan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan lain yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ristanti et al., 2020). Memperkuat pengajaran karakter masyarakat dapat dilakukan karena masyarakat yang lebih luas memiliki pengaruh penting dalam menanamkan nilai-nilai gaya dan moral dalam pengaturan karakter manusia. Estetika dan moral dalam pembentukan karakter manusia di mana masyarakat tersebut sudah mencakup kerangka penghargaan yang sudah ada sebelumnya. Masyarakat mengkonsolidasikan komitmen bersama untuk memajukan nilai-nilai yang baik dan mencegah nilai-nilai yang buruk, karena hal ini akan memengaruhi kondisi intelektualitas, kondisi pikiran, dan sudut pandang seluruh masyarakat, termasuk para siswa (Yandri, 2022).

Kedisiplinan bagi siswa sangat membantu siswa dalam beraktivitas dan berperilaku sehari-hari di sekolah dan di rumah. Siswa akan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang ada. Peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah lebih mudah ditegakkan jika siswa sudah mempunyai sikap kedisiplinan. Menurut Amr Al Ghifari dan Elizabeth Hurlock dalam sebuah penelitiannya, "Disiplin adalah cara masyarakat menanamkan perilaku moral yang diakui kelompok anak-anak". Keluarga berfungsi sebagai model yang sangat penting dalam pengajaran kedisiplinan. Jika wali menginstruksikan anak-anak untuk memahami dan mengikuti aturan sejak usia dini, pada saat itu anak-anak juga akan mengikuti aturan tersebut. Wali dan guru adalah pelopor dan anak-anak adalah pembelajar yang menjalani kehidupan yang berharga dan ceria sesuai dengan aturan para pelopor (Khasanah et al., 2023). Siswa di SMA Muhammadiyah 4 Porong diatur dengan baik, siswa tidak boleh bolos sekolah, telat datang ke sekolah, harus berseragam sesuai aturan, mengikuti salat berjamaah sesuai waktunya, karena siswa yang tidak mematuhi aturan akan mendapat punishment yang paling ringan yakni verbal atau diingatkan ketika terulang lagi maka punishment meningkat dengan berlari keliling lapangan sekolah, membersihkan lingkungan sekolah atau menghafalkan salah satu surat Al-Qur'an. Maka dalam kegiatan HW untuk punishment, siswa yang tidak mematuhi tata tertib dengan dilakukan satu kelompok agar selalu menjaga kekompakan dengan membersihkan atau mencuci tenda

setelah kegiatan, merapikan lingkungan tenda dari sisa masakan, dan menghafal UU HW sehingga pandu harus mengikuti UU HW serta tata tertib agar tidak mengulangi kesalahan. Di setiap kegiatan Pembina dan guru-guru SMA Muhammadiyah 4 Porong juga membentuk kepanitiaan untuk mengatur waktu yang efisien agar siswa disiplin waktu, siswa juga membuat kontrak kegiatan yang disepakati bersama untuk mendisiplinkan para siswa di suatu kegiatan untuk mencegah siswa tidak patuh terhadap aturan yang sudah disepakati bersama-sama. Selain itu pada setiap Latihan akan dilaksanakan tepat waktu karena ketika telat maka semua akan melakukan *push-up* beberapa kali bersama-sama, dan diakhiri tepat waktu sesuai aturan jam pulang sekolah.

Dengan adanya pendidikan karakter kedisiplinan maka siswa akan membiasakan kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan dengan sesuai aturan seperti yang dipercaya siswa, berlatih PBB atau baris berbaris dapat mewujudkan siswa yang teratur, disiplin, sedikit bicara banyak bekerja, tidak bermalas-malasan, setia mengerjakan kewajiban terhadap Allah, UU, dan Tanah Air sesuai Janji pandu HW poin 1, siap melaksanakan perintah tanpa membantah yang sesuai dengan UU Pandu HW poin 7 dengan semangat pantang suruh dan lain sebagainya, karena seorang pandu harus rela mengorbankan waktu untuk perjuangan. Kode kehormatan dan UU ini telah menjadi rambu-rambu dalam bersikap dan bertindak bagi anggota HW yang bergerak dalam kondisi perjuangan melawan penjajah dan berdasarkan pada ideologi Islam (Nikmah, 2023).

3.4. Aktualisasi Akhlak Mulia dalam Hizbul Wathan

Aktualisasi dalam pelatihan kepanduan merupakan kegiatan wajib berupa penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di kelas dan dilaksanakan secara rutin dan sistematis dalam kegiatan kepanduan. Aktualisasi akhlak mulia merupakan bentuk pengembangan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Quran, yang dibentuk menjadi standar dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mewujudkan akhlak mulia dalam suatu kegiatan adalah mewujudkan dan pengembangan nilai-nilai Islami dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, yang dianut oleh seluruh umat (Rudini, 2020). Aktualisasi akhlak mulia ini merupakan metode yang sering dilakukan di setiap kegiatan, karena aktualisasi ini merupakan bentuk pembiasaan untuk para anggota HW. Bentuk Aktualisasi Akhlak Islam yakni Akhlak Mulia Kepada Allah, Akhlak Mulia Kepada Sesama Manusia dan Akhlak Mulia Kepada Sesama Makhluk, contohnya selalu melakukan ibadah salat tepat waktu, datang ke sekolah tepat waktu, tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, disiplin terhadap diri sendiri, mematuhi aturan, menjalankan hukuman jika melakukan kesalahan (Pujiastuti, 2017). Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan pendekatan praktis dan esensial. Dalam hal ini, pendekatan praktis dilaksanakan dengan melatih setiap fungsi untuk diubah menjadi aktivitas oleh remaja. Padahal tujuan pendidikan terdasar adalah menyiapkan kepribadian remaja sebagai individu yang berkarakter (Supriadi et al., 2023).

SMA Muhammadiyah 4 Porong menerapkan aktualisasi akhlak mulia dalam kegiatan rutin Shalat zuhur dan asar berjamaah, hafalan Al-Qur'an atau BTQ, menerapkan karakter Nabi Muhammad SAW, kegiatan *Islamic Camp* setiap bulan, dengan begitu pada kegiatan Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah 4 Porong yang selalu dilakukan yakni dengan selalu Shalat jamaah bersama, walaupun di kegiatan yang sibuk sudah seharusnya manusia tidak pernah melupakan kewajiban terhadap Allah SWT; sesama manusia yakni siap Menolong siapa saja semampu saya seperti dalam janji pandu HW ke 2 dengan

melakukan kerja sama kegiatan membangun tenda bersama, bergotong royong untuk memasak, latihan tali temali, PBB, semaphore, sehingga menumbuhkan jiwa sosial siswa dengan sesama teman dalam senang maupun susah.; sesama makhluk Allah dengan membersihkan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dari sampah dan menanam pohon serta menciptakan pupuk kompos untuk tanaman agar dapat menyejahterakan alam.

Pada dasarnya kegiatan Hizbul Wathan bertujuan untuk mengantarkan remaja menguasai kompetensi dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari karena HW bersemboyan *fastabiqul khairat* yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan, membina insan yang berakhlak mulia, teguh iman dan bertaqwa. Memenuhi janji pandu, Ikhlas beramal usaha dan *qur'an* hadits menjadi pedomannya. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan Hizbul Wathan. Integrasi nilai-nilai Islam dalam arti integrasi penerapan dan perpaduan nilai-nilai Islam yang agung adalah untuk membentuk, menciptakan dan memajukan sifat dan identitas pemuda yang sesuai dengan karakter bangsa dalam aktivitas mereka. Perlu adanya perbaikan khususnya dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan Islam. Pengintegrasian ilmu keislaman pada aktivitas, yang dilakukan melalui pemaduan semua bidang, misalnya agama dan sosial, dengan tujuan untuk menciptakan remaja yang mampu bertahan dan juga tahan terhadap perkembangan zaman. Upaya tersebut berlandaskan *Al-Qur'an* dan *As-Sunnah*, mewujudkan generasi Islami yang berkarakter religius, berbudi luhur, berilmu dan kreatif menguasai teknologi sesuai tuntutan zaman (Akrim, 2022). Kegiatan keagamaan yang termasuk dalam Hizbul Wathan sangat penting dalam memperluas wawasan dan kewajiban generasi muda dalam menunaikan segala kewajibannya sebagai umat Islam dan sebagai warga negara yang baik dengan mengamalkan sila pertama Pancasila (Listiowaty et al., 2019).

Maka dengan adanya integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dalam kegiatan Hizbul Wathan untuk mengaktualisasi akhlak mulia yakni, di sebuah kegiatan manusia akan menerapkan manajemen untuk mengatur acara sehingga ada aturan yang harus dipatuhi dan kegiatan yang harus dilaksanakan tepat waktu sesuai manajemen. Dengan begitu pendidikan karakter kedisiplinan yang diterapkan para pandu dengan kegiatan-kegiatan seperti PBB yang harus teratur maka, dari latihan-latihan itu dapat teraktualisasinya akhlak mulia seperti shalat berjamaah tepat waktu datang ke sekolah tepat waktu, tidak menunda-nunda suatu pekerjaan, disiplin terhadap diri sendiri dengan tidak bermalas-malasan, mematuhi aturan, menjalankan hukuman jika melakukan kesalahan dan sebagainya karena, waktu adalah emas atau waktu adalah hal yang sangat berharga sesuai yang ditetapkan Allah dalam surat ke-103 QS. *Al-'Asr* (Masa) dengan arti: "1.) Demi masa, 2.) sungguh, manusia berada dalam kerugian, 3.) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran." Dari ayat itu menjelaskan bahwa waktu adalah hal yang berharga karena jika kita menyia-nyiaikan waktu dengan perilaku malas, tidak melakukan kegiatan yang bermanfaat maka mereka akan merugi kecuali kita gunakan waktu dengan sebaik-baiknya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Seperti di kegiatan HW para anggota akan disiplin, menghargai waktu dengan berbuat kebaikan, menjalankan tugas dengan baik, saling menasihati kepada kebaikan dengan tidak berkata kasar atau marah-marah karena anggota saling menasihati untuk bersabar ketika berlatih atau bertugas dengan tidak mengeluh karena semua anggota akan saling menolong temannya ketika kesusahan sebab HW selalu siap menolong dan wajib berjasa dan berbuat kebaikan pada semua makhluk.

Dari surat al-'asr itu ada kaitannya dengan salah satu ayat yang menjelaskan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi yang maksudnya setiap manusia memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin untuk dirinya sendiri dan orang lain, maka hasil dari integrasi pendidikan karakter kedisiplinan adalah anggota akan merasa bertanggung jawab untuk hidupnya, mereka harus disiplin dan berbuat kebaikan kepada orang lain Hal itu sesuai dengan surat al-Hajj (Haji) surat ke-22 ayat 41, yang artinya: "(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan." Dengan begitu ada kaitannya dengan sebuah Hadits Nasai Nomor 4130 yang menjelaskan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak ada seorang pemimpin pun kecuali ia memiliki dua orang teman karib, seorang teman yang menyuruhnya berbuat kebaikan dan melarangnya dari perbuatan mungkar, dan seorang teman yang mengajaknya berbuat kerusakan, maka barang siapa yang terjaga dari keburukannya maka ia telah terjaga dan ia termasuk di antara yang menang di antara keduanya". Maka pemimpin yang baik adalah teman yang bisa saling menasihati dalam kebaikan menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar, dengan begitu di kegiatan HW integrasi pendidikan karakter kedisiplinan dengan mengaktualisasi akhlak mulia sangatlah penting karena sebagai bentuk integrasi pendidikan karakter kedisiplinan yang diterapkan dari pembiasaan siswa sehari-hari sehingga siswa dapat menjadi teladan dan membentuk sifat kepemimpinan yang baik untuk diri sendiri maupun orang lain karena karakter kedisiplinannya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, suka menolong sesama karena semua pandu adalah saudara, berlatih dengan sungguh-sungguh, bergembira, kompak, tidak melupakan shalat dan tadarus Qur'an bersama, mematuhi arahan pelatih, melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangannya, dapat dipercaya, sopan santun dan perwira sehingga menjadikan gerakan kepanduan Hizbul Wathan ini kepanduan yang Islami dan terhormat untuk para pandu dalam kehidupan kini dan masa depan.

Penyair Syauqi Bey berkata, yang artinya: Padahal, suatu bangsa sejahtera asalkan memiliki akhlak (mulia). Jadi jika akhlak (mulia) hilang, bangsa akan hancur. Buya Hamka berkata: Sebuah rumah yang adil karena persendiannya; Saat merakit sambungan rumah dihancurkan; Kesamaan yang dimiliki suatu bangsa adalah kebajikan; Moralitas runtuh, bangsa runtuh. Apalagi hal-hal negatif generasi muda jangan sampai terjadi. Hizbul Wathan dibentuk untuk menuntut kebajikan, menyeru kebaikan dan mencegah keburukan (Q.S. 3:104) dan berusaha menjadi yang terbaik (Q.S. 3:110). Hizbul Wathan memiliki sistem yang telah terbukti dan terus berjuang serta lebih berkembang dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Sistem pendidikan HW harus dianut, dipelajari, dipikirkan, dilaksanakan dan dikembangkan oleh para pemuda, terutama untuk membangun bangsa yang berwawasan alam, sehingga menjadi orang-orang saleh yang dapat mewarisi dunia ini. Suatu bangsa yang berakhlak mulia dapat pesat berkembang di muka bumi ini, walaupun hanya hal kecil, asalkan hidupnya berdasarkan tauhidnya kepada Allah dan akhlaknya mulia, karena Allah beserta orang-orang yang sabar (Q.S. 2:249).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan yang pertama, integrasi dalam kegiatan Hizbul Wathan maka anggota Hizbul Wathan harus pandai menyesuaikan diri dengan anggota masyarakat sosial lainnya

yang ada di daerah yang sama. Kemudian perilaku integrasi yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dengan mengikuti tata tertib sekolah, menerapkan perilaku gotong-royong, menerapkan saling toleransi, menghargai perbedaan budaya dan menaati hukum. Kedua, dengan adanya pendidikan karakter kedisiplinan maka siswa akan membiasakan kegiatan-kegiatan Hizbul Wathan dengan sesuai aturan seperti yang dipercaya siswa, berlatih PBB atau baris berbaris dapat mewujudkan siswa yang teratur, disiplin, sedikit bicara banyak bekerja, tidak bermalas-malasan, setia mengerjakan kewajiban terhadap Allah, UU, dan Tanah Air sesuai Janji pandu HW poin 1, dan siap melaksanakan perintah tanpa membantah yang sesuai dengan UU Pandu HW poin 7 karena, seorang pandu harus rela mengorbankan waktu untuk perjuangan. Dan ketiga, Integrasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dalam Kegiatan Hizbul Wathan untuk Mengaktualisasi Akhlak Mulia merupakan kegiatan remaja dalam membentuk remaja yang Islami, berjiwa sosial tinggi dan berkepemimpinan sangat baik, baik kepada diri sendiri maupun kelompok. Oleh karena itu dalam memaksimalkan kedisiplinan dan nilai-nilai Islam maka harus selalu dibiasakan setiap kegiatan, penerapan pendidikan karakter kedisiplinan untuk mewujudkan akhlak mulia dalam aktivitas yakni, menghargai waktu sesuai surat al-'ashr dengan menerapkan perilaku-perilaku mulia, dilakukan dengan mengikuti tata tertib sekolah maupun agama, saling menasihati, menghargai perbedaan, dan tidak lupa selalu melindungi alam. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya pengukuran dampak pendidikan karakter kedisiplinan lebih banyak dilakukan melalui observasi kualitatif, bukan kuantitatif. Rekomendasi penelitian selanjutnya yaitu dapat menganalisis perbandingan kedisiplinan dalam mengaktualisasi akhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahman, T., & Wassalwa, S. M. M. (2019). Implementasi manajemen pendidikan karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 1-14.
- Rozikin, M. C., & Astutik, A. P. 2021. "Implementation of Character Education in Islamic Boarding Schools." *Academia Open*, 4, 10-21070.
- Rimasasi, D. S., & Astutik, A. P. 2021. "Integrasi Akhlak Islami Dalam Seni Teater." *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 19(1), 042-049.
- Rony, R. 2021. "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character Building Students." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98-121.
- Farhani, D. 2019. "Manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209-220.
- Nasihaton, S. 2019. "Pendidikan karakter dalam perspektif islam dan strategi implementasinya." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 7(2), 321-336.
- Mu'in, F. 2011. Pendidikan karakter. *Scripta Cendekia*.
- Nailasariy, A. 2020. "Integrasi Pendidikan Karakter melalui Pembudayaan Sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 215-228.
- Mizaniya, M., & Muqowim, M. 2020. "Model Pembiasaan Karakter Kedisiplinan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Al-Muhsin Yogyakarta." *FONDATIA*, 4(2), 205-221.
- Hayon, M. W., Bera, L., & Hero, H. 2022. "Implementasi Kegiatan Pramuka Dalam Membentuk

- Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Inres Boru." *Journal Nagalalang Primary Education*, 3(1).
- Putri, W. M. 2021, *Gerakan Hizbul Wathan Muhammadiyah Di Indonesia 1918-1961*, (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Listiowaty, E., & Mitrohardjono, M. 2019. "Strategi Pengembangan Karakter dalam Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)(Studi Kasus pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 5 Kebayoran Baru)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 103-110.
- Fahyuni, E. F., & Arifin, M. B. U. B. 2021, March. "Child-Friendly Through Hizbul Wathan in Indonesia Muhammadiyah School." In 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020) (pp. 132-139). Atlantis Press.
- Setyaki, P. A. B., & Al Farqan, M. G. 2021. "Kepemimpinan (leadership) berkarakter dalam kemajuan organisasi." *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(3), 427-435.
- Astutik, A. P. 2017. "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam." *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(1), 9-16.)
- Pujiastuti, R. 2017. *Pesan Akhlak Dalam Buku Aktualisasi Akhlak Muslim Karya Ummu Ihsan Dan Abu Ihsan Al-Atsari*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Heri, D., & Ruswandi, U. 2022. "S Konsep Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan." *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255-267.
- Supriadi, M., Rahayu, R., Rizky, V. B., & Muzaini, M. C. 2023. "Integrasi Nilai Agama Islam Dalam Pembelajaran Pjok Untuk Menumbuhkan Pendidikan Karakter Siswa Di Madrasah Ibtadiyah Lombok Barat." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3188-3202.
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. 2019. "Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95-114.
- Arifin, M. B. U. B. 2018. *Buku ajar metodologi penelitian pendidikan*. Umsida Press, 1-143.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian (AA Effendy)*. Cipta Media Nusantara.
- Musfiquon, H. M. 2012. *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Salsabila Miftah Rezkia. 2021. *Metode Analisis Data Kualitatif Merupakan Hal Umum Digunakan dalam Penelitian Kualitatif*. Diakses pada 23 September 2024, <https://dqlab.id/metode-analisis-data-kualitatif-merupakan-hal-umum-digunakan-dalam-penelitian-kualitatif>.
- UKM Hizbul Wathan. 2018. "Tentang Hizbul Wathan". Developed by Infokom Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses pada 28 February 2024, <https://ukmhw.umm.ac.id/id/pages/sejarah-perkembangan-hizbul-wathan-universitas-muhammadiyah-malang.html>.
- Moh. Ernarn. 2024. "Positioning Kepanduan di Kurikulum Merdeka." Seminar Kwarwil Musyda HW, Sidoarjo 2 Maret.
- Kwartir Pusat. 2021. "Anggaran Rumah Tangga Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pasal 9 ayat 2." Hasil Mukhtar ke-3 HW tahun 2016.
- Red. 2024. "Pesan Sang Pelatih Nasional HW Ramanda Mochammad Bazzar Marzuqie," *Humas dan Teknologi Informasi Kwartir Pusat HW*. Diakses pada 28 February 2024, <https://hizbulwathan.or.id/pesan-sang-pelatih-nasional-hw-ramanda-mochammad-bazzar-marzuqie/>.

- Aris. 2021. Integrasi: Pengertian, Jenis, dan Faktor Terbentuknya, Gramedia Blog. Diakses pada 16 juli 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/integrasi/>.
- Fai. 2023. "Integrasi Nasional, Pengertian dan Faktor Pendukungnya," news umsu.ac.id. Diakses pada 26 February 2024, <https://umsu.ac.id/berita/integrasi-nasional-pengertian-dan-faktor-pendukungnya/>.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. 2023. Pendidikan Karakter Membangun Generasi Unggul Berintegritas. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ristanti, O., Suri, A., Choirrudin, C., & Dinanti, L. K. 2020. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Telaah Terhadap UU No. 20 Tahun 2003." Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam, 13(2), 152-159.
- Yandri A. 2022. "Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas," Widyapraada Utama Direktorat Guru Pendidikan Dasar. Diakses pada February 26, 2024, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>.
- Khasanah, U., & Fatimah, M. 2023. "Nilai-nilai pendidikan kedisiplinan dalam perspektif surat Al-Ashr." At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, 335-342.
- Nikmah, K. 2023. "Peran Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Internalisasi Pendidikan Karakter Siswa." Indonesian Journal Of Education and Learning Mathematics, 4(01), 1-8.
- Rudini, R. 2020. "Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 47-60.
- Akrim, A. 2022. "Integrasi Etika Dan Moral Spirit Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan Islam." Aksaqila Jabfung.
- Red. 2015. "Peran Kepanduan Hizbul Wathan dalam Pembentukan Kataktter Bangsa," KHAZANAH. Diakses pada 26 February 2024, <https://hizbulwathan.or.id/peran-gerakan-kepanduan-hizbul-wathan-dalam-pembentukan-karakter-bangsa-indonesia/>.